

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pemilu presiden DKI tahun 2019 merupakan pesta demokrasi yang dilaksanakan secara terbuka dan serentak bersamaan dengan wilayah-wilayah lainnya di Indonesia. Pemilu ini juga dilaksanakan secara bersama-sama antara pemilu legislatif untuk memilih anggota DPR-RI dan DPRD, serta memiliki presiden dan wakil presiden. Hasil akhir menunjukkan dalam skala nasional dan wilayah DKI Jakarta, pasangan Jokowi-Ma'ruf bersama dengan PDI-Perjuangan berhasil menduduki posisi pertama perolehan suara dalam jumlah yang relatif mutlak.

Pemilu presiden DKI tahun 2019 menjadi pesta demokrasi yang menarik karena memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dibandingkan dengan dua periode sebelumnya. Hal ini dipengaruhi faktor *identification party*, faktor *sociological* dan faktor *rational choice* yang menjadi pertimbangan dan latar belakang KPU Daerah DKI Jakarta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai pemilu dalam pemilu presiden tersebut, masing-masing yaitu:

1. **Faktor *identification party***, berkaitan dengan *figur incumbent*, yaitu Jokowi –Ma'ruf bersama dengan partai PDI-Perjuangan yang dinilai oleh masyarakat DKI Jakarta sebagai pemilih mampu mentransformasikan aspirasi dan berbagai kepentingan masyarakat sehingga menjadi para pemilih memutuskan dan bernisiatif untuk memilih pada pemilu DKI Jakarta yang diselenggarakan pada 17 April 2019. Inilah yang menyebabkan partisipasi politik masyarakat DKI Jakarta mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
2. **Faktor *sociological***, berkaitan dengan dinamika sosial-politik yang berkembang di wilayah DKI Jakarta menjelang pelaksanaan pemilu tentang keyakinan sebagian masyarakat tentang kedekatan partai politik dan kandidat capres-cawapres dapat yang dapat menyelesaikan berbagai persoalan sosial yang terjadi di wilayah DKI Jakarta yang mendorong para pemilih untuk memutuskan diri dalam ikut serta pada kampanye tersebut.

Inilah yang menyebabkan partisipasi politik masyarakat DKI Jakarta mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

3. ***Faktor rational choice***, berkaitan dengan keberadaan para pemilih DKI Jakarta yang memiliki sikap kritis dan rasional, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap politik sebagai bagian dari perkembangan masyarakat urban ibu kota yang menyebabkan para pemilih memutuskan diri untuk berpartisipasi pada pemilu 2019 di DKI Jakarta setelah mempertimbangkan antara manfaat dan kerugiannya. Inilah yang menyebabkan partisipasi politik masyarakat DKI Jakarta mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Partisipasi masyarakat pada pemilu tahun 2019 yang meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya juga tidak lepas dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) Daerah DKI Jakarta yang menjalankan berbagai upaya dan strategi yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, masing-masing yaitu:

1. Strategi pada fase pra-pelaksanaan, yaitu strategi sebelum pelaksanaan pemilu DKI Jakarta pada 17 April 2019 dijalankan melalui perencanaan yang matang dari manajemen pengiriman logistik hingga ke tingkat RW untuk menjamin pelaksanaan pencoblosan yang tepat waktu dan efektif, serta melalui sosialisasi dengan menggunakan media elektronik dan sosial media dengan melibatkan pihak-pihak non-pemerintah, diantaranya masyarakat, budayawan dan kalangan lainnya dengan tujuan sebagai sosialisasi agar semakin banyak masyarakat DKI Jakarta yang bersedia memilih pada pemilu DKI Jakarta tahun 2019 tersebut.
2. Strategi pada fase pada masa pelaksanaan yaitu strategi pada pelaksanaan pemilu DKI Jakarta pada 17 April 2019 yaitu dengan mengembangkan layanan prima sehingga dalam waktu yang sama masyarakat akan memutuskan untuk datang ke TPS yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, khususnya berkaitan dengan keamanan yang kondusif dengan melibatkan aparat keamanan dari berbagai unsur dalam jumlah besar.

5.2 Temuan Akademik (*Learning Point*)

Melalui penelitian ini dapat diperoleh temuan akademik, masing-masing yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat dalam pemilu di Indonesia pada pemilu 2019 di DKI Jakarta lebih banyak dipengaruhi oleh faktor *rational choice*, sedangkan *identification party* dan faktor *sociological* menjadi faktor kedua dan ketiga. Hal ini tidak lepas dari dari rasionalitas dan pemahaman politik masyarakat DKI sebagai kalangan urban dibandingkan dengan wilayah lainnya sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam politik dan pemerintahan, sekaligus sebagai tolak ukur demokrasi di Indonesia.
- b. Strategi pemerintah melalui KPU DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilu di Indonesia pada pemilu 2019 di DKI Jakarta tidak lepas dari kemudahan dan kesempatan karena pemilu ini diselenggarakan secara serentak secara langsung, baik legislatif ataupun pilpres dengan adanya jaminan keamanan dan layanan prima dari berbagai *stakeholder* pelaksanaan pemilu di DKI Jakarta.

5.3 Saran

Melalui penelitian ini dapat diajukan saran kepada stakeholder dan akademisi program studi ilmu politik, masing-masing yaitu:

1. Kepada *stakeholder* penyelenggara pemilu bahwa partisipasi masyarakat dalam pemilu di Indonesia, khususnya pemilu di DKI Jakarta tahun 2019 bahwa penyelenggaraan pemilu yang jujur dan adil menjadi faktor penting untuk menentukan partisipasi masyarakat sebagai konstituen dalam pemilu. Apabila pemilu gagal dijalankan secara jujur, akuntabel dan transparan maka masyarakat akan semakin oportunistik dan skeptis dalam menyingkapi pemilu yang kemudian berdampak pada rendahnya partisipasi pada penyelenggaraan pemilu.
2. Kepada akademisi program studi ilmu pemerintahan hendaknya dapat menjalankan penelitian tentang perbandingan tentang partisipasi masyarakat dalam pemilu 2019 di DKI Jakarta dan wilayah lainnya di Indonesia, seperti halnya pemilu di wilayah Jawa Barat atau Jawa

Tengah tahun 2019. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui tentang perbandingan serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kedua pemilu tersebut.